

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit paru obstruktif kronik adalah sebuah kondisi pernapasan yang bersifat kronis dan terus berkembang, yang dapat terjadi secara *irreversible* atau *reversible* sebagian. Kondisi ini ditandai dengan adanya obstruksi pada saluran napas akibat reaksi inflamasi yang tidak normal, hiperaktivasi pada saluran napas, dan kerusakan pada dinding alveoli dan bronkus. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah oksigen yang masuk ke dalam tubuh serta memperpanjang masa ekspirasi karena adanya penurunan daya elastisitas pada paru-paru (GOLD, 2015). Gejala klinis yang dapat dialami oleh pasien PPOK meliputi sesak napas yang semakin memburuk ketika melakukan aktivitas, sesak napas yang terjadi secara terus-menerus, serta batuk yang terjadi secara tidak teratur baik itu produktif atau tidak produktif. Faktor risiko yang dapat menyebabkan kondisi ini adalah kebiasaan merokok, terpapar asap dari rumah atau kendaraan, polusi udara karena kebakaran atau debu dan zat kimia di tempat kerja. Selain itu, riwayat keluarga dengan kondisi PPOK juga dapat menjadi faktor risiko (Sulistiowati *et al.*, 2021).

Data dari WHO ditemukan bahwa penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di dunia. Pada tahun 2019, ditemukan sekitar 3,23 juta jiwa meninggal akibat PPOK. Lebih dari 80% kematian akibat PPOK terjadi di negara berpenghasilan rendah dan

menengah. PPOK merupakan penyakit pernapasan jangka panjang yang mengakibatkan penderita susah untuk bernapas (Prasetya, 2023).

Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa pada tahun 2018, angka kejadian PPOK di Indonesia sekitar 15,9 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa PPOK menjadi masalah kesehatan yang semakin penting di Indonesia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 PPOK di Indonesia didapatkan prevalensi penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di Indonesia sebesar 3,7% dan lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki. Sementara untuk wilayah Lampung terdapat 17.809 kasus PPOK dengan prevalensi 2,04% serta masuk peringkat 7 dari 10 besar penyakit di Provinsi Lampung tahun 2018 (Arisandi & Angraini, 2023).

Berdasarkan data rekam medik RSUD Handayani Kotabumi selama kurun waktu 2021-2022, berikut daftar 10 penyakit terbanyak di RSUD Handayani tahun 2021-2022 :

Tabel 1.1

Data Penyakit Terbanyak RSUD Handayani Kotabumi 2021-2022

No	Penyakit 2021	Jumlah	Penyakit 2022	Jumlah
1	<i>Fever</i>	1.198	<i>Dypepsia</i>	1.311
2	DM	1.128	CHF	1.245
3	CHF	986	DM	1.129
4	<i>Dypepsia</i>	953	SNH	952
5	Anemia	862	Pneumonia	942
6	<i>Cataract</i>	854	Thalasemia	829
7	SNH	832	DHF	792
8	Hernia	632	<i>Fever</i>	746
9	Pneumonia	549	Vertigo	731
10	Thalasemia	541	<i>Cataract</i>	709

Sumber : Data register RSUD Handayani

Pada data tahunan RSUD Handayani Kotabumi didapatkan jumlah pasien dengan penyakit PPOK pada tahun 2021 hingga 2022 sebanyak 749 orang. Meskipun PPOK tidak termasuk 10 besar penyakit terbanyak di RSUD Handayani Kotabumi, namun PPOK jika dibiarkan bisa berdampak dapat mengganggu aliran darah ke paru-paru, bisa juga mengganggu kebutuhan dasar manusia (oksigenasi), klien yang terkena penyakit tersebut bisa sering kelelahan karna batuk dan sesak nafas, sehingga *Activity Daily Living* (ADL) klien juga dapat terganggu dan jika terus dibiarkan bisa menyebabkan kematian.

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan permasalahan kegawat daruratan global yang terjadi di masyarakat hingga sekarang yang umumnya disebabkan oleh tanda dan gejala sesak napas, SpO₂ menurun, batuk, bahkan nyeri dada. Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) yang tidak segera ditangani akan terjadi komplikasi sehingga dapat menimbulkan kematian (GOLD, 2017).

Peran perawat sangat penting untuk memberikan asuhan keperawatan dari mulai pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi yang sesuai dengan proses keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik agar tidak terjadi masalah yang lebih berat dengan cara perawat memantau saturasi oksigen. Selain itu peran perawat bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan seoptimal mungkin.

Atas dasar inilah penulis berminat untuk membuat laporan tugas akhir, dengan judul: Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi pada Kasus

Penyakit Paru Obstruktif Kronik terhadap Ny. J di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Handayani pada tanggal 24 November 2022.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di Indonesia sebesar 3,7% dan lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki. Sementara untuk wilayah Lampung terdapat 17.809 kasus PPOK dengan prevalensi 2,04% serta masuk peringkat 7 dari 10 besar penyakit di Provinsi Lampung tahun 2018. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah” bagaimana Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Oksigenasi pada kasus Penyakit Paru Obstruktif Kronik terhadap Ny. J di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada penyakit paru obstruktif kronik terhadap Ny. J di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Handayani di Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran tentang pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi gangguan oksigenasi pada kasus Penyakit Paru Obstruktif Kronik terhadap Ny. J di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Handayani di Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, keterampilan dalam menangani masalah keperawatan pada pasien secara langsung di klinik, khususnya ruang gawat darurat serta menerapkan dan memberikan asuhan keperawatan pasien dengan kasus penyakit paru obstruktif kronik.

2. Bagi ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Handayani

Memberikan informasi dan evaluasi yang diperlukan untuk pelaksanaan asuhan keperawatan gawat darurat khususnya pada pasien penyakit paru obstruktif kronik.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai alternatif sumber bacaan atau pembelajaran tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien kasus penyakit paru obstruktif kronik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini yaitu asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada penyakit paru obstruktif kronik terhadap Ny. J di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Handayani pada tanggal 24 november 2022 tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi.